

# Analysis Of Class V-A Strengthening Independent Character Education Program At Sidokepong 2 Sidoarjo Elementary School

## [Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Kelas V-A Di SDN Sidokepong 2 Sidoarjo]

Rizky Amalia<sup>1)</sup>, Kemil Wachidah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
[ramaliaa44@gmail.com](mailto:ramaliaa44@gmail.com), [kemilwachidah@umsida.ac.id](mailto:kemilwachidah@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This research focuses on the problem of implementing an independent character education strengthening program at Sidokepong 2 Sidoarjo Elementary School. And has the goal of describing the application of strengthening independent character education at Sidokepong 2 Sidoarjo Elementary School. This type of research uses a qualitative case study approach. The unit of analysis in this study uses data collection techniques including interviews, observations, and documentation. Checking the validity of the data using triangulation techniques and sources. The analysis technique of the research is to use techniques from Miles and Huberman which include data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study also show that independent character education is very important for studies in class V-A, class V-A teachers, and principals at Sidokepong 2 Sidoarjo Elementary School. Where these aspects can be seen from the indicators of independent character education, the integration of all aspects of the subject matter. And also by the culture that exist in schools that are applied.*

**Keywords** – education ; character education ; implementation of independent character

**Abstrak.** *Penelitian ini berfokus pada permasalahan yakni penerapan program penguatan pendidikan karakter mandiri di SDN Sidokepong 2 Sidoarjo. Dan memiliki tujuan mendeskripsikan penerapan penguatan pendidikan karakter mandiri di SDN Sidokepong 2 Sidoarjo. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif study kasus. Unit analisis pada penelitian ini ialah peserta didik kelas V-A, dan kepala sekolah di SDN Sidokepong 2 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis penelitian ini adalah menggunakan teknik dari Miles dan Huberman yang diantaranya reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter mandiri itu sangat penting bagi peserta didik kelas V-A, guru kelas V-A, dan kepala sekolah di SDN Sidokepong. Diaman aspek-aspek tersebut juga dapat dilihat dari indikator pendidikan karakter mandiri, pengintegrasian dari semua segi mata pelajaran, dan juga dengan adanya budaya yang ada di sekolah yang diterapkan,*

**Kata Kunci** – pendidikan ; pendidikan karakter ; penerapan pendidikan karakter mandiri

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan mustika hidup yang membedakan diantara manusia dengan makhluk lainnya misalnya hewan. Manusia tidak dapat memiliki karakter yang bisa dikatakan sebagai manusia yang melampaui batas. Seseorang yang dapat memiliki karakter yang baik secara personal dan sosial ialah seseorang yang memiliki akhlak dan moral yang baik. Dan jika menurut Helen G. Douglas yakni karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari, melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.

Pendidikan karakter juga memerlukan sebuah pembiasaan hal ini dikarenakan pendidikan karakter bukanlah sebuah proses yang dapat dilihat dengan menghafal materi ujian yang ada di sekolah dan bukan juga dengan teknik cara menjawab sebuah pertanyaan-pertanyaan yang telah disajikan dalam sebuah pembiasaan yang digunakan untuk menghilangkan sikap malas dan tidak membiarkan lingkungan yang tidak bersih juga. Pendidikan karakter tidak terbentuk bila mana tidak dapat dilakukan sebuah proses pembiasaan, pendidikan karakter juga tidak bisa dibentuk dengan secara tiba-tiba atau dengan instan akan tetapi pendidikan karakter harus dilatih secara serius dan proposional.

Selanjutnya, pendidikan karakter sendiri muncul karena adanya sebuah harapan yang baru, dan jadikan satu solusi yang dapat menghadapi suatu permasalahan yang tengah dihadapi oleh bangsa dan negara di Indonesia. Di sebuah lembaga pendidikan yakni sekolah yang merupakan salah satu tempat yang sangat di nilai dapat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter seseorang. Pendidikan karakter yang dilakukan dengan baik dan juga efektif juga sekitar dan juga bisa membawa performa akademik yang meningkat.

Sebab permasalahan karakter melanda para pelajar sebagai generasi penerus bangsa, media "*online*" Liputan6 melaporkan bahwa seorang pelajar SMA kelas 10 di Tarakan, Kalimantan Utara ditangkap polisi karena menyimpan 13 paket sabu-sabu [1]. Selanjutnya media "*online*" Kompas (2021) melaporkan bahwa terjadi tawuran antar pelajar di Kota Bogor pada 6 Oktober 2021 yang menyebabkan 1 pelajar tewas dan 2 orang pelaku diamankan polisi. Berbagai permasalahan diatas menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang diterapkan.

Permasalahan karakter yang menimahi para pelajar tersebut menunjukkan pentingnya penanaman pendidikan karakter di sekolah. Sesuai dengan peraturan Presiden Indonesia No. 87 Tahun 2017 mengenai kebijakan pemerintah penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah pada semua jenjang. Yang berbunyi bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan Negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan dan budi pekerti. Selanjutnya berbunyi bahwa bangsa mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter. Dalam hal ini saya melakukan penelitian dengan mengambil beberapa nilai karakter yang terdapat dalam peraturan presiden. Dimana saya menerapkan terhadap nilai-nilai kemandiri pada peserta didik sehingga dapat mengetahui kegiatan di sekolah dan di luar sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua jenjang pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Sekolah sebagai tri pusat pendidikan yang memiliki peran sebagai lembaga penanaman nilai-nilai karakter [2]. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa sekolah berperan dalam mencapai keberhasilan pendidikan dalam penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK).

Penanaman nilai karakter pada jenjang sekolah dasar menjadi landasan awal pada jenjang pendidikan berikutnya, artinya sekolah dasar sebagai penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan secara formal. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah dasar berperan penting dalam penerapan nilai-nilai karakter. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran dalam pengembangan nilai karakter pada siswa [3].

Persoalan yang telah terjadi diatas semakin membuka mata kita untuk mencari solusi dari persoalan diatas. Apabila tidak segera diambil tindakan yang preventif, maka bukan mustahil jika generasi masa depan adalah generasi yang bermoral baik. Sebagai negara dengan mayoritas muslim, maka dedikasi ini merupakan tamparan keras bagi bangsa Indonesia khususnya kaum muslimin. Disamping itu, kenyataan ini juga menunjukkan belum berhasilnya pendidikan nasional mencetak generasi berakhlakul karimah dan mandiri.

Di SDN Sidokepong 2 memiliki visi yang berbunyi yakni "Terwujudnya sekolah unggul berbudaya karakter bangsa, berwawasan lingkungan dan terpercaya". Penanaman karakter mandiri merupakan aspek penting bagi siswa dalam mencapai keberhasilan), hal tersebut menunjukkan bahwa karakter mandiri salah satu yang perlu diperhatikan, karena karakter mandiri dapat mencapai keberhasilan dalam prestasi belajar. Sedangkan, karakter mandiri ialah suatu bentuk yang perilaku dan sikap tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Rendahnya kemandirian siswa akan berdampak pada ketergantungan orang lain yang menyebabkan sikap malas, tidak percaya diri hal tersebut menunjukkan tidak mandirian siswa akan berdampak pada sikap negatif pada siswa [4].

Selanjutnya mengungkapkan pendidikan karakter, merupakan segala program pembentukan lingkungan sekolah yang membantu siswa untuk menanamkan moral dan etika melalui kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter [5].

Dan berdasarkan uraian diatas maka dari itu peneliti, dalam hal untuk mengetahui tentang pendidikan karakter mandiri di SDN Sidokepong 2 dengan judul penelitian, “Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Kelas V-A Di SDN Sidokepong 2 Sidoarjo”. Dan juga peneliti bekerjasama dengan pihak sekolah dalam melakukan sebuah penelitian ini.

## II. METODE

Berdasarkan berbagai uraian dan penjelasan latar belakang permasalahan penelitian serta fokus penelitian, pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif study kasus menurut merupakan suatu proses penelitian untuk menjelaskan dan memahami fenomena sosial melalui lisan atau tertulis. Selanjutnya menjelaskan penelitian kualitatif ialah suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan cara menggeneralisasi pada objek penelitian melalui kondisi sosial yang ilmiah [6]. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena sosial melalui perilaku individu yang alamiah, dan menggunakan data-data melalui data-data secara tertulis maupun lisan. Dengan judul penelitian, “Analisis Program Pendidikan Karakter Mandiri Kelas V-A Di SDN Sidokepong 2 Sidoarjo”.

Unit analisis ialah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis merupakan prosedur pengambilan sampel yang didalamnya mencakup sampling dan satuan kajian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A, guru kelas V-A, dan kepala sekolah di SDN Sidokepong 2 Sidoarjo. Menjelaskan objek penelitian merupakan segala suatu sebagai sasaran ilmiah untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan yang ditetapkan peneliti [7]. Objek pada penelitian ini ialah penerapan program penguatan pendidikan karakter mandiri kelas V-A di SDN Sidokepong 2 Sidoarjo. Sedangkan subjek penelitian ialah berkenaan dengan apa atau siapa yang memberikan informasi atau data berkenaan dengan masalah yang diteliti [8]. Subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan siswa kelas V-A di SDN Sidokepong 2 Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data ialah suatu bentuk dalam kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mencari data dalam mencapai tujuan yang ditetapkan peneliti [9]. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya “wawancara” (“interview”), “pengamatan” (“observasi”), dan “dokumentasi”. Kemudian pengertian yang mendefinisikan instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian yang berfungsi sebagai alat ukur penelitian atau mengukur fenomena yang diteliti [10]. Pada penelitian menggunakan instrument lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi.

Kemudian menjelaskan analisis data merupakan proses prosedur kegiatan untuk menyusun data-data hasil pengumpulan data yang diperoleh secara tersistem melalui kegiatan pengambilan data dilapangan [11]. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Teknik ini menggunakan model miles and huberman yang meliputi tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing or verification*). Menurut Bogdan mengatakan analisis data digunakan untuk mengorganisasikan data dan menjabarkan data ke dalam unit-unit dengan melakukan sintesis untuk memperoleh kesimpulan [12].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan yang dilakukan peneliti mulai dari kegiatan wawancara, observasi dan hingga wawancara yang menggunakan sumber dari peserta didik, guru kelas V-A, dan juga kepala sekolah di SDN Sidokepong 2 mendapatkan sebuah hasil berupa :

### a. Dengan menggunakan indikator karakter mandiri

Karakter mandiri mensyaratkan adanya kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dialami tanpa bantuan orang lain [13]. Sedangkan karakter mandiri diantaranya untuk kelas rendah melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya [14]. Dan sedangkan tentang

indikator nilai karakter mandiri yang terdapat pada kelas tinggi diantaranya mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah, dan mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya. Namun setelah melakukan penelitian dan juga observasi menemukan sebuah hasil yang dimana tidak semua peserta didik mampu untuk mencapai sebuah indikator tersebut, mereka masih bergantung kepada teman untuk menjawab dan juga mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan dengan mencontek tugas teman yang lain. Tidak hanya itu di rumah pun mereka masih tergolong belum adanya karakter mandiri karena kebanyakan peserta didik yang masih dibantu orang lain untuk menyelesaikan tugas sekolahnya seperti melakukan bimbingan belajar yang dimana guru bimbingan belajar langsung memberikan jawaban tanpa harus bersusah payah untuk mendapatkan sebuah jawaban yang baik dan benar atas hasil peserta yang mengikuti bimbingan tersebut.

**b. Segi mata pelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V-A**

Tentang adanya sebuah pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan juga karakter bangsa yang juga diintegrasikan didalam pokok-pokok pembahasan pada seluruh mata pelajaran yang ada dan juga dicantumkan didalam silabus dan juga RPP [15]. Guru kelas V-A di SDN Sidokepong selalu mencantumkan ke dalam silabus dan RPP untuk pendidikan karakter mandiri pada setiap pembelajaran.

**c. Segi Budaya Sekolah**

Dalam pengertian budaya sekolah ialah keadaan kehidupan sekolah sebuah wadah untuk peserta didik berinteraksi dengan sesamanya seperti halnya guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Pihak sekolah selalu mengupayakan untuk peserta didik agar memiliki rasa yang nyaman dan menjadikan sekolah sebagai rumah ke dua bagi peserta didik.

Mengungkapkan pendidikan karakter merupakan segala program pembentukan lingkungan sekolah yang membantu siswa untuk menanamkan moral dan etika melalui kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter. Kemudian peneliti melakukan pembahasan sebagai berikut :

**1. Indikator Karakter Mandiri**

Karakter mandiri mensyaratkan adanya kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dialami tanpa bantuan orang lain. Sedangkan, indikator karakter mandiri menjelaskan diantaranya:

**a. Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya**

Penemuan peneliti yang dilakukan di SDN Sidokepong 2 khususnya kelas V-A yakni masih banyak peserta didik yang tidak bisa melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Seperti halnya mereka harus melakukan tugas piket kelas, mengerjakan soal dan lain sebagainya. Hal ini dilansir dengan adanya kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan apa yang peserta didik lakukan sehari-hari.

**b. Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya**

Penemuan peneliti yang dilakukan di SDN Sidokepong 2 khususnya kelas V-A yakni masih banyak peserta didik yang masih meniru pekerjaan temannya. Seperti mereka masih suka mencontek jawaban teman, karena mereka menganggap pertanyaan yang diberikan oleh bapak atau ibu guru itu susah untuk dimengerti. Hal ini dilansir dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan apa yang peserta didik lakukan sehari-hari.

Sedangkan tentang indikator nilai karakter mandiri yang terdapat pada kelas tinggi yakni sebagai berikut :

**a. Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah**

Penemuan peneliti yang dilakukan di SDN Sidokepong 2 khususnya kelas V-A yakni masih banyak peserta didik yang belum memanfaatkan fasilitas sekolah dan juga belum menggunakannya dengan baik dan benar. Seperti jika peserta didik mendapatkan pertanyaan, peserta didik masih kesusahan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dan bagi peserta didik jalan pintasnya menggunakan internet untuk menjawab pertanyaan tersebut dan orang tua peserta didik lebih percaya akan adanya bimbingan belajar yang ada di lingkungan rumah. Hal ini dilansir dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan apa yang peserta didik lakukan sehari-hari.

**b. Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya.**

Penemuan peneliti yang dilakukan di SDN Sidokepong 2 khususnya kelas V-A yakni masih banyak peserta didik yang masih meniru pekerjaan temannya. Seperti mereka masih suka mencontek jawaban teman, karena mereka menganggap pertanyaan yang diberikan oleh bapak atau ibu guru itu susah untuk dimengerti. Hal ini dilansir dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan apa yang peserta didik lakukan sehari-hari.

Sedangkan tentang indikator nilai karakter mandiri yang terdapat pada kelas tinggi yakni sebagai berikut :

**c. Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah**

Penemuan peneliti yang dilakukan di SDN Sidokepong 2 khususnya kelas V-A yakni masih banyak peserta didik yang belum memanfaatkan fasilitas sekolah dan juga belum menggunakannya dengan baik dan benar. Seperti jika peserta didik mendapatkan pertanyaan, peserta didik masih kesusahan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dan bagi peserta didik jalan pintasnya menggunakan internet untuk menjawab pertanyaan tersebut dan orang tua peserta didik lebih percaya akan adanya bimbingan belajar yang ada di lingkungan rumah. Hal ini dilansir dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan apa yang peserta didik lakukan sehari-hari.

**d. Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya.**

Penemuan peneliti yang dilakukan di SDN Sidokepong 2 khususnya kelas V-A yakni masih banyak peserta didik yang masih meniru pekerjaan temannya. Seperti mereka masih suka mencontek jawaban teman, karena mereka menganggap pertanyaan yang diberikan oleh bapak atau ibu guru itu susah untuk dimengerti. Hal ini dilansir dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan apa yang peserta didik lakukan sehari-hari.

**2. Segi Mata Pelajaran Yang Diberikan Oleh Guru Kelas V-A**

Menurut tentang adanya sebuah pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan juga karakter bangsa yang juga diintegrasikan didalam pokok-pokok pembahasan pada seluruh mata pelajaran yang ada dan juga dicantumkan didalam silabus dan juga RPP.

**a. Mengintegrasikannya dalam sebuah nilai karakter mandiri kedalam semua materi pelajaran dengan selalu mencantumkan akan adanya nilai-nilai karakter yang mandiri didalam RPP**

Di SDN Sidokepong 2 khususnya kelas V-A guru kelas V-A tersebut untuk selalu berupaya agar selalu menerapkan pendidikan karakter mandiri di setiap RPP yang telah dibuatnya. Guru kelas V-A berharap agar semua karakter yang ada baik itu karakter mandiri dan lain sebagainya agar selalu menjadi kunci utama bagi peserta didik mendapatkan karakter yang baik ke depannya yang kemudian sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Selalu dapat mengembangkan sebuah proses pembelajaran terhadap peserta didik yang aktif, juga dapat memungkinkan pesera didik memiliki akan sebuah kesempatan untuk melakukan internalisasi didalam nilai karakter mandiri dan juga untuk menunjukkannya dalam sebuah perilaku yang sesuai**

Di SDN Sidokepong 2 khususnya kelas V-A, guru kelas selalu berupaya untuk dapat mengembangkan sebuah proses pembelajaran terhadap peserta didik yang aktif, juga dapat memungkinkan peserta didik memiliki akan sebuah kesempatan untuk melakukan internalisasi didalam nilai karakter mandiri dan juga untuk menunjukkannya dalam sebuah perilaku yang sesuai, dan guru selalu berupaya dengan baik agar karakter mandiri peserta didik menjadi lebih baik.

**c. Selalu berusaha untuk memberikan adanya bantuan kepada peserta didik, baik itu dalam perihal yang mengalami sebuah kesulitan untuk mengintervalisasikan pada sebuah nilai-nilai karakter mandiri ataupun juga bisa dapat menunjukkannya dalam aktivitas dan juga sebuah perilaku atau juga dengan sebuah tindakan**

Di SDN Sidokepong 2 khususnya kelas V-A, guru kelas berupaya untuk selalu memberikan contoh. Dimana guru kelas membuat akan adanya tutor sebaya yang dilakukan oleh teman dari peserta didik yang dirasa memiliki kecerdasan agar bisa membantu peserta didik yang kurang dalam mata pelajaran.

**d. Selalu untuk menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, kooperatif, dan juga menggunakan adanya strategi berbasis masalah untuk pembelajaran peserta didik**

Di SDN Sidokepong 2 khususnya kelas V-A, guru kelas selalu menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, kooperatif, dan juga menggunakan adanya strategi berbasis masalah untuk pembelajaran peserta didik.

**e. Selalu menggunakan strategi habituasi yang dilakukan melalui budaya sekolah**

Di SDN Sidokepong 2 khususnya kelas V-A, guru kelas selalu menggunakan strategi habituasi yang dilakukan melalui budaya sekolah, baik itu didalam RPP dan juga yang lainnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

**3. Segi Budaya Sekolah**

Guna untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Dan kemudian, didalam pelaksanaan karakter mandiri maka sekolah tentunya harus dikondisikan sebagai pendukung adanya kegiatan tersebut. Selanjutnya sekolah juga harus mencerminkan nilai-nilai karakter mandiri yang nanti bisa diharapkan.

Dan melihat kondisi sekolah yang dapat menjadi motivasi atau pendorong siswa agar dapat melakukan suatu hal-hal yang menjadi tujuan yang baik juga visi misi sekolah dan adanya program pendidikan karakter dari kemendikbud. Selain itu juga sekolah perlu potensi kegiatan untuk peserta didik yang memiliki karakter yang sesuai dan juga diharapkan.

Pada sebuah pengembangan dan juga karakter bangsa yang tidak dapat dimasukkan ke dalam pokok pembahasan, akan tetapi terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran dan serta adanya budaya sekolah. Dengan adanya kedua proses tersebut yang dimaksud ialah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik didalam melakukan sebuah kegiatan yang memiliki hubungan erat dengan sosial dan juga berpengaruh untuk mendorong peserta didik guna untuk melihat dirinya sendiri sebagai makhluk Tuhan yang memiliki jiwa sosial yang tinggi. Dapat juga dilalui dengan sebuah proses pengembangan budaya dan memiliki sebuah karakter pada setiap mata pelajaran, kegiatan kurikuler dan juga ekstrakurikuler, yang nantinya sangat berpengaruh didalam karakter peserta didik. Karakter ini memiliki peranan penting untuk peserta didik yang nantinya akan menjadikan kehidupan di masa depan nanti yang baik dan juga tidak bergantung pada orang lain baik itu orang tua, saudara dan lain sebagainya dalam kehidupan sehari-hari. Yang nantinya juga akan dirasakan oleh setiap peserta didik di masa-masa yang akan datang seperti di usia remaja, dewasa, hingga saat tua nanti sebagai pedoman untuk melakukan segala hal secara mandiri.

Di SDN Sidokepong 2 ini selalu menerapkan akan adanya budaya sekola yang diterapkan terhadap seluruh siswa baik itu pada kelas rendah kelas 1, 2, 3 dan kelas tinggi kelas 4, 5, 6. Dan bermanfaat untuk karakter peserta didik di masa yang akan datang. Baik di lingkungan sekolah, keluarga dan juga masyarakat. Upaya yang dilakukan sekolah untuk selalu mengoptimalkan akan budaya sekolah.

## VII. SIMPULAN

Dari berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada siswa kelas V-A di SDN Sidokepong 2 yakni membahas tentang adanya program penerapan pendidikan karakter mandiri yang dilakukan oleh guru kelas V-A yakni sebagai berikut mengintegrasikannya dalam sebuah nilai karakter mandiri kedalam semua materi pelajaran dengan selalu mencatatkan akan adanya nilai-nilai karakter mandiri didalam RPP ; selalu dapat mengembangkan sebuah proses pembelajaran terhadap peserta didik yang aktif juga dapat memungkinkan peserta didik memiliki akan sebuah kesempatan untuk melakukan internalisasi didalam nilai karakter mandiri dan juga untuk menunjukkannya dalam sebuah perilaku yang sesuai ; selalu berusaha untuk memberikan adanya bantuan kepada peserta didik, baik itu dalam perihal yang mengalami sebuah kesulitan untuk mengintervalisasikan pada sebuah nilai-nilai karakter mandiri ataupun juga bisa dapat menunjukkannya dalam aktivitas dan juga sebuah perilaku atau juga dengan sebuah tindakan ; selalu menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, kooperatif dan juga menggunakan adanya strategi berbasis masalah untuk pembelajaran peserta didik ; selalu menggunakan strategi habituasi yang dilakukan melalui budaya sekolah. Yang digunakan sebagai upaya untuk melakukan program penerapan pendidikan karakter mandiri pada peserta didik kelas V-A di SDN Sidokepong 2 Sidoarjo.

Selanjutnya dengan menggunakan budaya sekolah diantaranya yakni berusaha utuk dapat selalu menciptakan suasana yang data membuat peserta didik agar selalu dapat berinteraksi dengan sebaik mungkin terhadap teman sebaya, teman yang lebih tua, bapak ataupun ibu guru dan jug yang lainnya secara mandiri ; berusaha untuk upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter mandiri dalam sebuah kurikuler yang berada dalam lingkungan sekolah ; selalu mengupayakan untuk mengintegrasikan sebuah nilai-nilai karakter mandiri pada kegiatan ekstrakuriler yang ada di sekolah ; selalu melibatkan peserta didik dalam mengambil sebuah keputusan pada suatu permasalahan atau juga pernyataan ; dan upaya untuk selalu mengintegrasikan nilai-nilai karakter mandiri dalam sebuah interaksi sosial pada lingkungan sekolah dan juga dengan komponen sekolah. Yang digunakan sebagai upaya untuk melakukan program penerapan pendidikan karakter mandiri pada peserta didik kelas V-A di SDN Sidokepong 2 Sidoarjo.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Maka dengan ini akan mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak terkait yang sudah membantu dem kelancara penulisan skripsi dan artikel penelitian yaitu kepada pihak sekolah Ibu Nur Rohmah selaku kepala sekolah SDN Sidokepong 2 dan ibu Nurul Aini selaku guru kelas V-A, ibu Kemil Wachidah selaku dosen pembimbing peneliti, bapak Supriyadi dan Ibu Vanda Rezania selaku dosen penguji yang memudahkan dalam hal penguji skripsi peneliti. Dan tidak lupa banyak mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang sudah membantu dan memberikan semangat terhadap peneliti.

## REFERENSI

- [1] Liputan6 (2021). Tergilir Ratusan Ribu Rupiah, Pelajar di Tarakan Nekat Simpan Sabu-Sabu Milik Bandar Besar
- [2] Kurniawan, Machful Indra. Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekoa Dasar, Journal Pedagogia, 4 (Feb), 2015 : 48
- [3] Marten Maru Kaka, Yulianti, Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kerja Keras Melalui Pembelajaran Daring, Sistem Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1 (April), 2021 : 2
- [4] Kemendikbud, Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional, (Juli), 2017
- [5] I Wayan Eka Santika, Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring, IVCEJ, 3, 2020 : 11
- [6] Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (2016), Bandung :Alfabeta
- [7] Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (2016), Bandung :Alfabeta
- [8] Arikunto, S, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 2010
- [9] Arikunto, S, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 2010
- [10] Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (2016), Bandung :Alfabeta
- [11] Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (2016), Bandung :Alfabeta
- [12] Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (2016), Bandung :Alfabeta
- [13] Kurniawan, Machful Indra. Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekoa Dasar, Journal Pedagogia, 4 (Feb), 2015 : 48
- [14] Kemendiknas, Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa, 2010
- [15] Kemendiknas, Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa, 2010

### **Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*